



Sistem Pendidikan di Jerman: Abitur, Titik Awal Menuju Institusi Pendidikan Tinggi dan Kelebihan Fachhochschule

oleh Dina Chaerani

“Non scholae, sed vitae discimus.” — Seneca Muda-

“Kita belajar bukan untuk sekolah melainkan untuk hidup.”

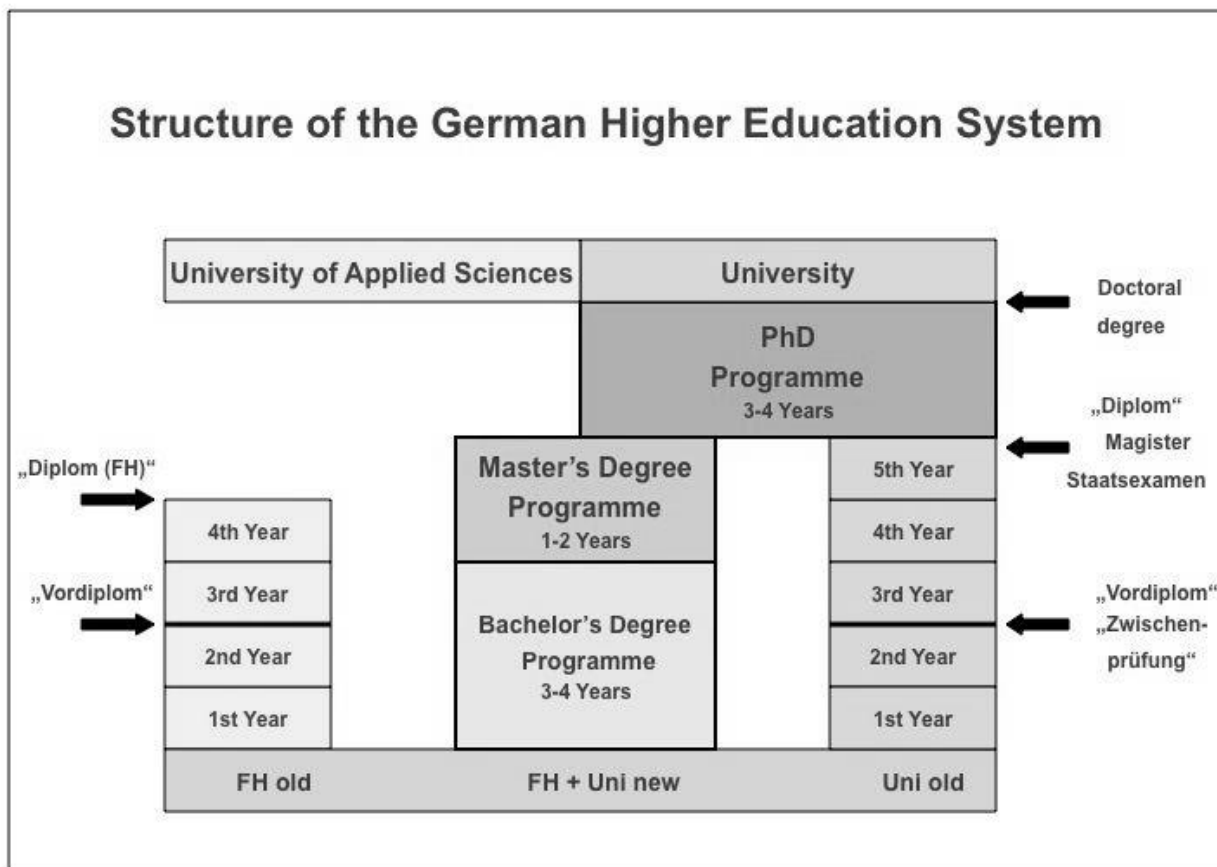
Mungkin adagium yang berasal dari surat-surat Seneca Muda, *Epistulae morales ad Lucilium* CVI, 12 ini adalah cerminan dari sistem pendidikan yang ada di Jerman yang menitikberatkan pada keberlangsungan kehidupan para pelajarnya setelah mengenyam pendidikan, bukan semata-mata untuk mendapatkan gelar saja.

Jerman merupakan negara studi yang menarik bagi sebagian besar anak muda dari seluruh dunia. Sekitar 240.000 pemuda dan pemudi asing mengikuti kuliah di perguruan tinggi Jerman, 70 persen lebih banyak dibandingkan tahun 1995. Mahasiswa asing yang berkuliah di Jerman; kebanyakan dari Cina, Rusia, dan Indonesia. Mereka mencoba peruntungannya di beberapa perguruan tinggi Jerman terutama di Berlin, seperti HTW (Hochschule für Technik und Wirtschaft), TU (Technische Universität), Freie Universität, bahkan Humboldt Universität. Kebanyakan dari mereka adalah mahasiswa teknik. Mengapa? Karena jurusan teknik di Jerman adalah primadona dari semua jurusan yang ada. Kita bisa lihat sepek terjang jurusan teknik sejak Bapak B.J Habibie mengenyam pendidikan di Aachen, Jerman.

Untuk mahasiswa internasional, Jerman merupakan negara penerima utama setelah Amerika Serikat dan Inggris. Sekitar seratus tahun yang lalu setengah dari jumlah mahasiswa yang studi di luar negeri, belajar di Jerman. Pada waktu itu Jerman merupakan magnet bagi mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan terbaik. Jerman memiliki tradisi universitas yang panjang. Lantas mengapa Jerman bisa semenarik itu? Apa sebenarnya rahasia sistem pendidikan di Jerman?

Sistem Pendidikan di Jerman

Sistem pendidikan di Jerman berbeda dengan pendidikan di Indonesia yang merupakan faktor penting yang juga harus diperhatikan. Berbeda dengan Indonesia yang memiliki sistem pendidikan dasar 12 tahun (SD-SMP-SMA), anak-anak Jerman harus menyelesaikan pendidikan dasarnya selama 8 atau 10 tahun untuk dapat menikmati pendidikan tinggi di Universitas. Relatif lebih singkat memang dan tentunya efisien.



Bagi calon mahasiswa asing yang ingin melanjutkan S1 di Jerman harus terlebih dulu mengikuti sekolah persiapan universitas dan sekolah tinggi ilmu terapan selama 1 tahun (2 semester) yang disebut STUDIENKOLLEG (STK). Sekolah persiapan ini memang dipersiapkan untuk mahasiswa asing yang tidak memiliki sistem pendidikan yang sama dengan Jerman. Seperti halnya di Indonesia, ada beberapa program studi di beberapa SMA Jerman agar siswa dapat berkonsentrasi sesuai dengan program studi yang akan ditempuh di tingkat universitas nantinya. Program-program studi inilah yang diajarkan di STK. Ada 5 program studi yang ditawarkan di STK di Jerman yaitu :

1. Teknik (Technik-Kurs)
2. Bisnis dan Ekonomi (Wirtschaft-Kurs)
3. Kedokteran dan Biologi (Medizin-Kurs)
4. Bahasa (Sprach-Kurs)
5. Ilmu Sosial (Gesellschaft-Kurs)

Abitur

Abitur adalah salah satu ujian akhir yang diperuntukkan bagi siswa SMA yang ada di Jerman, yang berfungsi sebagai tanda bukti kelulusan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang universitas, Fachhochschule, sekolah musik, dan lain-lain.

Abitur sangat prestige dan menjadi titik puncak dari perjalanan panjang 8 atau 10 tahun pendidikan dasar sampai SMA. Hasil dari abitur (ujian akhir) ini, akan menjadi acuan bagi mereka untuk mengambil jurusan di institusi pendidikan selanjutnya. Sehingga bisa dikatakan fungsi dari abitur ini sangat esensial. Apabila kita ingin melanjutkan ke Fachhochschule, maka ada beberapa parameter dasarnya, begitu pula dengan Universität, ataupun sekolah seni.

Institusi Pendidikan Tinggi

Di Jerman terdapat 410 institusi pendidikan tinggi yang tersebar di seluruh negeri (data tahun 2009). Mereka yang tertarik untuk studi di Jerman dapat memilih antara universitas dan institusi yang berstatus universitas (misalnya Universitas Teknik), Fachhochschule (universitas ilmu terapan) atau Sekolah Tinggi Seni, Musik dan Film.

Perlu diketahui, hampir $\frac{3}{4}$ pemuda di Jerman lebih memilih untuk melanjutkan jenjang pendidikannya ke FH (Fachhochschule) daripada ke Universität. Begitu pula dengan mahasiswa asing yang belajar ke Jerman. Mereka lebih menyenangi FH sebagai institusi pendidikan lanjutannya. Mengapa demikian? Berikut ini beberapa alasan mengenai alasan mahasiswa lebih memilih Fachhochschule dibandingkan Universität (narasumber : Tim Maximilliam Wilm, Lutz Krüger, dan Syarif Hidayatullah).

Isi Studi

Studi di FH lebih berorientasi ke praktek dan isi mata kuliahnya tidak dibahas dengan mendalam seperti di universitas. Untuk orang yang memang senang belajar dan mampu, lebih baik memilih universitas. Dan juga untuk yang ingin menjadi dosen atau bekerja di Lembaga Penelitian, Universitas lebih tepat. Namun dilain sisi, jika ingin pergi ke dunia kerja atau menjadi wiraswasta mungkin FH lebih tepat. Karena di dunia kerja dan FH, jarang sekali pengetahuan yang mendalam dibutuhkan.

Lingkungan Studi

Poin yang satu ini tergantung dengan jurusan yang diambil. Hal yang saya bahas di poin ini biasanya terjadi untuk jurusan-jurusan umum seperti mesin, elektro, dan komputer. Lingkungan studi di FH biasanya lebih kecil, dengan demikian mahasiswa saling kenal, juga dengan dosen.

Masa Studi

Masa studi juga berkaitan dengan poin diatas. Pada umumnya mahasiswa FH selesai lebih cepat dari para mahasiswa yang studi di universitas. System pendidikan di Jerman tidak memiliki sistem drop out dan tidak ada tekanan untuk lulus dengan cepat, sehingga beberapa mahasiswa berkuliah sampai 20 semester di universitas. Oleh karena itu penting untuk memiliki strategi selama berkuliah di Jerman, jika setelah beberapa semester di universitas sepertinya tidak ada kemajuan, mungkin harus dipikirkan untuk pindah ke FH.

Waktu luang

Pada umumnya studi di FH memiliki jadwal lebih padat selama beberapa semester dan ujian-ujian diadakan pada akhir semester, karena masa ujian ditetapkan oleh FH. Setelah masa ujian, mahasiswa FH bebas selama liburan, sehingga biasanya mahasiswa FH memiliki waktu luang selama libur semester untuk kerja atau untuk liburan.

Kesimpulan

Sistem pendidikan di Jerman memiliki nilai pengamalan dan tujuan yang berbeda dan lebih unik dibandingkan negara lainnya di dunia. Jerman mengajarkan dengan pasti ilmu terapan (applied science) kepada para mahasiswanya sebagai bentuk pembekalan pasti ketika memasuki dunia kerja. Tentunya para mahasiswa itu harus mengikuti pula apa yang disebut sebagai Berufsausbildung sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

Kelebihan FH bagi mahasiswa adalah profesi konkrit yang menjadi sasaran kurikulum dan masa kuliah yang lebih singkat dibandingkan universitas. Dosen FH pada umumnya adalah praktisi profesional yang berpengalaman, terutama manajer. Mereka mengetahui betul apa yang diharapkan perusahaan dari lulusan FH. Ilmu dan pengetahuan yang disampaikan dosen kepada mahasiswa bersifat fleksibel dan internasional. Sebuah kelebihan bagi lulusan FH, karena perspektif mereka untuk mendapat pekerjaan di pasar ekonomi bebas cukup baik.

Cura, ut valeas! Berusahalah agar kau berhasil! Itu adalah kata-kata yang cocok untuk mengilustrasikan sistem pendidikan Jerman yang terintegrasi mulai dari sekolah dasar selama 4 tahun, berlanjut ke Gymnasium (6 tahun) ataupun sekolah biasa (4 tahun), mengikuti Abitur, memasuki universitas dan setingkatnya, baru mengikuti berufsausbildung, dan memasuki dunia kerja.

Daftar Pustaka

<http://www.tatsachen-ueber-deutschland.de/id/pendidikan-ilmu-penelitian/main-content-07/universitas-teknik-dan-perguruan-tinggi-ilmu-terapan.html>

<http://www.daadjkt.org/index.php?studi-di-jerman>

<http://www.daadjkt.org/index.php?institusi-pendidikan-tinggi>

<http://studi-di-jerman.com/fh-atau-universitas/>

<http://www.alumnieropa.org/kuliah-di-jerman-2014-apa-itu-fachhochschule/>